

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan sistematis yang dilakukan untuk mengerti, memahami dan menerapkan apa yang terjadi di lingkungan dan sangat penting bagi kehidupan manusia yang lebih baik. Melalui pendidikan manusia dapat berpikir secara logis tentang seluruh aspek dan ilmu pengetahuan. Pendidikan juga menjadi acuan atau pedoman untuk setiap orang untuk melakukan hal-hal yang baik. Dengan adanya pendidikan yang tadinya tidak bisa menjadi bisa, yang tidak mengerti menjadi mengerti, maka dari itu pendidikan merupakan perubahan tingkah laku manusia untuk mencapai taraf hidup yang lebih baik.

Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1, mengatakan bahwa pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk melaksanakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mengetahui kemampuan yang dimilikinya, seperti kemampuan moral spiritual (keagamaan), pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, serta keterampilan yang diperlukan dirinya untuk masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan tidak bisa lepas dari kehidupan manusia dan menjadi modal yang sangat penting untuk menjalankan kehidupan bermasyarakat dengan begitu setiap orang berhak mendapatkan pendidikan. Artinya pendidikan dapat kita lakukan mulai dari pendidikan anak usia dini dan tahap pendidikan usia selanjutnya.

Pendidikan anak usia dini merupakan wadah bagi anak dalam mengembangkan setiap kemampuan dan keterampilannya melalui stimulus. Menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, informal dan nonformal.

Pembelajaran bagi anak merupakan upaya interaksi antara anak, orang tua maupun guru dalam suatu lingkungan untuk mencapai perkembangan seorang anak, interaksi mencerminkan suatu hubungan dimana anak akan memperoleh pengalaman yang bermakna sehingga proses pembelajaran berjalan dengan lancar. Pembelajaran anak usia dini tidak hanya dilakukan di sekolah saja namun pada dasarnya pembelajaran untuk anak usia dini bisa dilakukan di luar sekolah namun pembelajaran harus di rancang sedemikian rupa agar mencapai perkembangan yang sesuai dengan tahap usianya. Pembelajaran yang tepat bagi anak yaitu belajar sambil bermain sesuai dengan karakteristiknya. Oleh karena itu orang tua sangat penting memahami perkembangan seorang anak.

Peran orang tua yaitu sebagai pendidik, pengasuh, pendorong atau pemotivasi, fasilitator, pembimbing dan menjadi teladan yang baik bagi anak, karena pada dasarnya anak akan meniru apa yang di lihat dan dilakukan

orang-orang disekitarnya terutama orang tua, pengaruh yang kuat dalam mendidik seorang anak yaitu teladan dari orang tua. Dimasa sekarang pendidikan sangat penting bagi seorang anak, selain pendidikan dari orang tua anak juga harus mendapatkan pendidikan secara formal, pendidikan hal yang sangat mendorong seorang anak untuk menambah wawasan yang lebih luas, berperilaku sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku.

Keluarga yang didalamnya terdiri dari ayah dan ibu merupakan pendidikan pertama dan utama, karena orang pertama yang di kenal anak adalah keluarganya dan anak memiliki rentan waktu yang lama bersama keluarga di rumah untuk melakukan interaksi sosial dan mengenal perilaku yang dilakukan orang lain. Keluarga juga sebagai tempat awal pengenalan budaya-budaya di masyarakat, keluarga yang terdiri dari ayah, ibu serta anak saling mempengaruhi satu sama lain yang akhirnya membentuk interaksi sosial antar keluarga. Keluarga juga sebagai wadah yang penting dalam membentuk kepribadian anak dan membentuk karakter sopan santun seorang anak.

Nilai-nilai sopan santun merupakan suatu perilaku atau tingkah laku seseorang yang menjadi sorotan dalam kehidupan sehari-hari. Sopan santun terbentuk dari kebiasaan yang di lihat dari orang tua, teman sebaya maupun lingkungan sekitarnya, nilai sopan santun dalam keluarga yaitu menghormati orang tua, menghargai, pamit kepada orang tua ketika ingin pergi, mentaati peraturan dalam rumah, mengucapkan salam atau permisi ketika ingin masuk rumah, menyapa atau memberi salam ketika bertemu orang tua maupun orang

lain, sopan dalam bertutur kata dan berperilaku baik di lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat.

Rumah yaitu tempat pendidikan anak yang pertama, kepribadian anak mulai terbentuk sejak anak berada di dalam rumah, ayah dan ibu merupakan sosok pertama yang dikenal anak sejak lahir. Pengetahuan yang terjadi di dalam lingkungan keluarga yang tinggal di rumah pribadi dan rumah betang berbeda karena di rumah betang terdapat banyak keluarga yang tinggal di dalam satu atap dengan mematuhi aturan yang telah ditetapkan bagi semua anggota keluarga. Dengan begitu peneliti menggunakan Rumah Betang So Langke sebagai tempat penelitian. Rumah betang So Langke merupakan permukiman tua yang di bangun pertama kali pada tahun 1914 dan di resmikan secara adat pada tahun 1928 di sepanjang daerah aliran sungai (DAS) Mendalam daerah penyanggah Taman Nasional Betung Kerihun (TNBK) yang berlokasi di muara sungai Semangkok.

Rumah Betang memiliki tinggi 7 meter dari tanah, panjang 40 meter dan lebar 14 meter, memiliki 15 bilik. Pada tahun 1992 Pemerintah menetapkan bangunan ini sebagai cagar budaya dengan SK Bupati No 47 pada tahun 2006. Rumah Betang So Langke atau Semangkok tercatat betang ke tiga tertua di Kapuas Hulu, setelah Bukung yang dibangun pada tahun 1509 dan Banua Tengah pada tahun 1864. Beragam tradisi, ritual adat, kearifan lokal dan adat istiadat pun masih di lestarikan masyarakat dayak di rumah betang dan juga menerapkan norma-norma dan tata krama yang berlaku di masyarakat seperti sopan santun.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di rumah betang pada tanggal 12-17 Mei 2022 ditemukan 4 anak yang memiliki sopan santun yang baik, dilihat dari perilaku dan bertutur kata dalam berinteraksi dengan orang lain seperti saat melewati orang tua mengucapkan permisi, pamit saat ingin pergi, selalu mengucapkan kata tolong pada saat minta bantuan, tidak berlari-larian di teras depan, menerima barang menggunakan tangan kanan dan pada saat orang tua berbicara anak mendengarkan dengan baik. Namun terdapat juga 1 anak yang tidak terlalu sopan kepada orang lain seperti pada saat pergi tidak pamit sehingga orang tua mencari, suka lari-larian di teras depan, pada saat berbicara dengan orang lain tidak mendengarkan dan sibuk sendiri. Hal ini terjadi kurangnya pembiasaan sopan santun dari orang tua dan faktor lingkungan.

Dari kisah orang tua zaman dahulu anak-anak sering diajarkan mengenal sopan santun, dimana sopan santun merupakan tingkah laku manusia untuk saling menghargai contohnya makanan, dari kisah tersebut bisa diambil makna atau pembelajaran untuk menghargai makanan yang ada, tidak boleh membuang makanan, makan sesuai dengan porsi atau secukupnya dan saling berbagi, itu menunjukkan suatu perilaku sopan yang sederhana namun mempunyai makna yang sangat berharga dalam kehidupan yaitu dimana orang tua pada zaman dahulu tidak mempunyai persediaan beras yang banyak hingga musim panen tiba, mereka mencampurkan beras dengan singkong untuk di masak dan dijadikan sebagai makanan agar tidak kelaparan dan persediaan cukup hingga musim panen, sebagai bahan makanan tambahan

orang tua menggunakan bahan dalam bahasa taman (Bobore) yang bisa di olah menjadi bubur.

Sebagai salah satu aspek budaya tata krama atau nilai sopan santun merupakan unsur penting dalam kehidupan bersosialisasi sehari-hari yang di turunkan dari generasi ke generasi selanjutnya dan menjunjung tinggi nilai adat istiadat, namun seiring dengan perkembangan zaman yang modern perilaku sopan santun mengalami perubahan, tidak seperti zaman dahulu sopan santun dilakukan dimana pun, kapan pun, dengan siapa pun dan dalam kondisi apa pun.

Oleh karena itu orang tua berperan dalam menanamkan nilai-nilai sopan santun pada anak usia dini baik dalam lingkungan keluarga, teman sebaya, maupun lingkungan masyarakat, pembelajaran tidak hanya di lakukan sehari saja namun proses demi proses sehingga menghasilkan penerus yang paham akan kebudayaan dan sopan santun. Berdasarkan latar belakang permasalahan ini, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai sopan santun pada Anak Usia 5-6 tahun di Rumah Betang So Langke Dusun Sinsiung Amas Kabupaten Kapuas Hulu.

B. Fokus Penelitian

Menurut Sugiyono (2013: 290) menyatakan bahwa “fokus penelitian merupakan batasan masalah yang masih bersifat umum didasarkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan di peroleh dari situasi sosial (lapangan). Berdasarkan latar belakang masalah maka yang menjadi fokus penelitian yaitu

mengenai peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai sopan santun pada Anak Usia 5-6 tahun di Rumah Betang So Langke Dusun Sinsiung Amas Kabupaten Kapuas Hulu.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, maka pertanyaan penelitian secara umum dalam penelitian ini adalah “peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai sopan santun pada Anak Usia 5-6 tahun di Rumah Betang So Langke Dusun Sinsiung Amas Kabupaten Kapuas Hulu, adapun pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai sopan santun pada Anak Usia 5-6 Tahun di Rumah Betang So Langke Dusun Sinsiung Amas kabupaten Kapuas Hulu?
2. Apa saja nilai-nilai sopan santun yang di terapkan orang tua dalam kehidupan sehari-hari anak usia 5-6 Tahun di Rumah Betang so langke dusun sinsiung amas kabupaten kapuas hulu?
3. Faktor apa saja yang mempengaruhi peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai sopan santun pada anak usia 5-6 Tahun di Rumah Betang so langke dusun sinsiung amas kabupaten kapuas hulu?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui secara objektif perkembangan nilai-nilai sopan santun Anak Usia 5-6 Tahun. Adapun tujuan khusus yang hendak di capai pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai sopan santun pada Anak Usia 5-6 Tahun di Rumah Betang So Langke Dusun Sinsiung Amas Kabupaten Kapuas Hulu.
2. Mendeskripsikan nilai-nilai sopan santun yang di terapkan orang tua dalam kehidupan Anak Usia 5-6 Tahun di Rumah Betang So Langke Dusun Sinsiung Amas Kabupaten Kapuas Hulu.
3. Mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi orang tua dalam menanamkan nilai-nilai sopan santun pada Anak Usia 5-6 Tahun di Rumah Betang So Langke Dusun Sinsiung Amas Kabupaten Kapuas Hulu.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dalam menanamkan nilai-nilai sopan santun di rumah betang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi anak

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan anak tentang pentingnya nilai-nilai sopan santun dalam kehidupan sehari-hari dalam keluarga maupun masyarakat.

b. Bagi orang tua

Penelitian ini kiranya dapat dijadikan sebagai alternatif acuan atau pedoman orang tua dalam menanamkan nilai-nilai sopan santun anak di rumah betang

c. Bagi masyarakat

Penelitian ini di harapkan menjadi acuan masyarakat dalam mendidik dan menanamkan nilai-nilai sopan santun pada anak khususnya dalam hidup bermasyarakat di rumah betang.

d. Bagi lembaga STKIP Persada khatulistiwa sintang

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat di masa yang mendatang dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi bacaan untuk menunjang penelitian lainnya dalam melakukan penelitian ilmiah.

e. Bagi penulis

Dengan dilakukannya penelitian ini penulis di harapkan semakin dapat mengembangkan pengetahuan dan wawasan yang di miliki khususnya dalam menanamkan nilai-nilai sopan santun pada anak usia dini.

F. Defenisi Istilah

Defenisi istilah adalah petunjuk atau pedoman yang harus di perhatikan oleh peneliti pada saat melakukan penelitian di lapangan dengan judul peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai sopan santun pada anak usia 5-6 tahun di rumah betang.

1. Peran Orang Tua

Peran orang tua adalah memberikan motivasi, pengawasan, pendidik dan pembimbing, orang tua juga menjadi teladan yang baik karena pada dasarnya anak akan meniru apa yang di lakukan oleh orang-orang di sekitarnya, pengaruh yang kuat dalam mendidik anak adalah teladan dari orang tua.

2. Nilai Sopan Santun

Sopan santun merupakan sikap atau tingkah laku yang terdapat dalam diri anak untuk menghargai dan menghormati orang lain dan menjadi sorotan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Rumah Betang atau So Langke

Rumah betang adalah rumah adat yang mempunyai ciri khas memanjang yang di huni oleh suku dayak taman sebagai tempat tinggal dan pelestarian kearifan lokal. So Langke mempunyai makna rumah panjang tempat perkumpulan orang dayak, tempat bersatu, menjalin hubungan kekeluargaan agar tidak ada pertentangan dalam keluarga maupun masyarakat dan sudah menjadi warisan turun temurun dari nenek moyang.